

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Keluarga merupakan sel penting yang menjadi dasar dari hidup bermasyarakat. Sebagai fondasi kehidupan masyarakat, keluarga memainkan peran penting yang tidak bisa diambil daripadanya yakni meneruskan kehidupan manusia. Hal ini menegaskan eksistensi keluarga sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan bermasyarakat. Sedangkan bagi Gereja, keluarga merupakan dasar yang tak tergantikan dalam menjaga eksistensinya di tengah dunia. Sebagai *ecclesia domestica*, keluarga mengambil bagian dalam karya keselamatan Allah terhadap umat manusia. Oleh karena itu, baik institusi sosial masyarakat maupun institusi keagamaan, dalam hal ini Gereja, sadar akan pentingnya peran keluarga sebagai unsur inti dalam kehidupan bermasyarakat dan Gereja. Keluarga memang merupakan persekutuan pribadi-pribadi, tetapi juga merupakan bagian dari jaringan sosial yang lebih besar. Baik atau buruknya kehidupan masyarakat dan Gereja, sangat ditentukan oleh bagaimana keluarga memainkan perannya di tengah realitas sosial.

Sudah diuraikan mengenai aneka peran keluarga dalam membangun struktur sosial masyarakat dan keanggotaan Gereja. Salah satu diantaranya adalah kelahiran dan pendidikan anak. Tugas ini merupakan tugas yang tidak bisa dilakukan oleh lembaga manapun kecuali keluarga. Jelaslah bahwa tugas meneruskan kehidupan mesti disertakan dengan tugas mendidik anak karena selain hidup, pendidikan juga merupakan hak dari setiap anak yang dilahirkan di dalam keluarga. Selain itu, pendidikan juga merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, khususnya anak, karena melaluinya manusia mampu mengungkapkan diri secara lebih baik. Tujuan pendidikan dalam arti yang sesungguhnya adalah agar manusia mencapai pembinaan peribadinya di mana dia mampu mengelola segala potensi dalam dirinya untuk membangun Gereja dan masyarakat. Oleh karena itu, Paus Fransiskus, melalui Anjuran Apostolik *Amoris Laetitia*, memberikan penekanan secara khusus mengenai pendidikan anak di tengah keluarga.

Dalam *Amoris Laetitia*, Paus Fransiskus mendorong para orang tua agar senantiasa bertanggung jawab atas pendidikan anak. Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak-anak untuk mengenal kehidupan dengan segala kompleksitasnya, dan orang tua adalah guru yang pertama dan utama bagi anak-anak. Dalam keluarga, anak-anak mendapatkan pendidikan moral, pendidikan seksualitas, pendidikan iman, belajar bertanggung jawab, belajar untuk peka terhadap situasi sosial dan masih banyak lagi. Orang tua memiliki hak untuk menentukan pendidikan yang terbaik bagi anaknya, tetapi mereka harus memutuskan pendidikan yang terbaik bagi anak dengan pertimbangan yang bijak. Selain itu, anak-anak juga akan memiliki kematangan spiritual yang sangat berguna bagi tugas evangelisasi dalam Gereja. Hak orang tua untuk menentukan pendidikan yang baik bagi anak akan sangat menentukan masa depan anak. Gereja dan negara, dalam hal ini pemerintah, harus menjadi rekan yang membantu tugas orang tua dalam mendidik anak. Sekolah-sekolah didirikan untuk menyempurnakan hal yang tidak bisa sepenuhnya diberikan orang tua tanpa menggantikan peran orang tua dalam mendidik anak.

Perlu untuk disadari bahwa proses ini tidak selalu mudah. Akan ada banyak tantangan yang akan dihadapi oleh orang tua dan anak selama proses pendidikan anak berlangsung. Dalam hal ini, keluarga tidak mampu menolong diri mereka sendiri. Membaca situasi perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi keluarga semakin variasi dan kompleks. Tantangan itu bisa datang dari dalam keluarga dan juga dari luar keluarga. Tantangan itu bisa berupa masuknya aliran-aliran yang tidak sesuai dengan semangat Kristiani (seperti individualisme), fokus orang tua pada pekerjaan daripada mengurus anak, perceraian, kemiskinan, krisis iman dalam keluarga, dan kecanduan bermain media komunikasi elektronik. Tantangan ini pada akhirnya bisa melahirkan masalah yang berdampak pada proses tumbuh-kembang anak. Oleh karena itu, Paus Fransiskus mendorong agar Gereja dan pemerintah, masing-masing dengan caranya yang khas, selalu hadir untuk membantu keluarga-keluarga dalam menghadapi setiap tantangan yang muncul dari waktu ke waktu. Paus juga mendorong keterlibatan keluarga-keluarga Katolik untuk selalu mendukung satu sama lain dengan memberikan pertolongan, saling memahami

dan menguatkan agar setiap masalah dan tantangan bisa dilewati dengan baik. Setiap cara yang ditempuh harus bercermin pada “jalan Kristus”, yakni suatu jalan yang selalu berlandaskan pada asas cinta kasih.

5.2 Usul dan Saran

5.2.1 Bagi Gereja

Sudah menjadi bagian dari tugas perutusan Gereja untuk mendampingi keluarga-keluarga Katolik. Tanggung jawab Gereja itu dimulai sejak calon suami-istri hendak meresmikan perkawinan mereka dengan memberikan pendampingan khusus berupa Kursus Persiapan Perkawinan Katolik. Pendampingan juga diberikan kepada pasangan suami-istri di tahun-tahun awal hidup perkawinan mereka. Dalam kaitannya dengan pendidikan anak di tengah keluarga, Gereja menjamin agar tugas keluarga dalam mendidik anak bisa berjalan dengan baik dengan selalu mengingatkan orang tua akan pentingnya menjalankan tugas dan tanggung jawab tersebut.

Ada banyak tantangan yang dihadapi keluarga-keluarga dalam mendidik anak, sehingga Gereja tidak pernah boleh membiarkan keluarga-keluarga berjuang sendiri dalam menghadapi tantangan tersebut. Gereja menjadi tanda nyata kehadiran Kristus dalam keluarga yang tidak pernah meninggalkan umat-Nya dalam situasi yang sulit sekalipun. Seruan profetis Gereja harus terus digaungkan untuk mendukung keluarga dalam menghasilkan generasi-generasi yang mampu untuk membangun kehidupan masyarakat yang sejahtera. Gereja juga mempersiapkan pelayan pastoral terahbis dan terbaptis agar mampu menjadi garda terdepan dalam membantu keluarga-keluarga yang menghadapi masalah, baik dalam mendidik anak maupun dalam penghayatan hidup perkawinan mereka.

5.2.1 Bagi Pemerintah

Sebagai lembaga yang memiliki kuasa, pemerintah hadir sebagai mitra keluarga dalam membantu tugas mendidik anak dengan membuka layanan pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pendidikan tinggi. Hal ini akan menunjang pembentukan kompetensi dalam diri anak sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, pemerintah harus membantu anak-anak dari keluarga miskin yang kesulitan menempuh pendidikan di sekolah

karena keterbatasan biaya dengan membuka sekolah gratis dan menyediakan beasiswa bagi anak-anak yang berprestasi. Pemerintah juga menyediakan seperangkat aturan yang bertujuan untuk melindungi anak-anak dari segala macam bahaya yang bisa mengancam masa depannya.

5.2.3 Bagi Sekolah-Sekolah

Sekolah-sekolah, baik yang didirikan oleh Gereja maupun pemerintah, menjadi rekan kerja keluarga dalam mendidik anak. Sekolah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga proses transfer ilmu pendidikan dan pendampingan terhadap peserta didik dapat berjalan dengan baik. Guru, sebagai pendidik di sekolah, sebisa mungkin memiliki kompetensi yang dibutuhkan agar kebutuhan anak akan pendidikan sungguh-sungguh terpenuhi secara maksimal. Namun, hal penting yang perlu disadari oleh guru adalah bahwa mereka tidak pernah menggantikan peran orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak-anak. Mereka bertindak sebagai pendidik selalu atas nama orang tua. Oleh karena itu, tidak pernah dibenarkan jika orang tua menyerahkan sepenuhnya tugas mendidik kepada para guru di sekolah.

5.2.4 Bagi Keluarga-Keluarga Katolik

Keluarga-keluarga Katolik juga didorong agar menjadi penolong bagi sesama yang mengalami masalah. Pasangan suami-istri dengan usia perkawinan yang cukup lama bisa membagikan pengalaman suka-duka hidup berkeluarga kepada pasangan yang baru merintis rumah tangga mereka. Selain itu, mereka juga sebisa mungkin untuk saling meneguhkan apabila ada keluarga yang dilanda krisis dalam hidup perkawinannya. Dengan demikian, mereka mampu menciptakan suatu komunitas Kristiani yang berlandaskan pada semangat cinta kasih.

5.2.5 Bagi Orang Tua

Orang tua perlu menyadari tugas perutusan di tengah dunia sebagai rekan kerja Allah (*cocreator*). Anak-anak yang lahir dari ekspresi cinta suami dan istri merupakan anugerah Allah yang dijaga. Selain itu, orang tua selalu memerhatikan pendidikan anak dalam keluarga karena hal itu merupakan hak dari anak dan juga tugas dan kewajiban orang tua yang tidak pernah boleh diabaikan. Orang tua menyeimbangkan peran dan tugas mereka karena tidak

boleh ada tugas yang diabaikan demi tugas yang lain. Setiap tugas yang diemban orang tua dalam keluarga dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, termasuk tugas mendidik anak.

DAFTAR PUSTAKA

I. Kamus dan Ensiklopedi

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Ensiklopedi Alkitab Masa Kini (Jilid 1). Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih. 1992.

Ensiklopedi Nasional Indonesia. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Delta Pamungkas. 2004.

Ensiklopedi Umum Untuk Pelajar. Jilid 5. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve. 2005.

Verhoeven dan Marcus Carvallo. *Kamus Latin-Indonesia*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1969.

II. Dokumen-Dokumen

Fransiskus. *Amoris Laetitia (Sukacita Kasih)*. Penerj. Komisi Keluarga KWI & *Couples for Christ* Indonesia. F. X. Adisusanto dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Dokpen KWI. 2017.

Kitab Hukum Kanonik. Penerj. V. Kartosiswoyo. Cet. XI. Jakarta: Obor, 2003.

Komisi Kepausan Untuk Keadilan dan Perdamaian, *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Keluarga dan Hak-Hak Asasi*. Penerj. Piet Go. Jakarta: Dokpen KWI. 2006.

-----, *Kitab Hukum Kanonik*. Jakarta: Dokpen KWI. 2006.

-----, *Panggilan Dan Misi Keluarga Dalam Gereja Dan Dalam Dunia Dewasa Ini*. Penerj. Bernadeta Harini Tri Prasasti (Jakarta: Dokpen KWI. 2018.

Konferensi Waligereja Regio Nusa Tenggara. *Katekismus Gereja Katolik*. Cet. III. Ende: Nusa Indah, 2007.

Konsili Vatikan II. Dekrit Tentang Pendidikan Kristen, *Gravissimum Educationis*. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Dokpen KWI. 2013.

----- . Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja, *Lumen Gentium*. Penerj. R. Hardawiryana. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Dokpen KWI. 2013.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan. Jakarta: PT. Armas Duta Jaya. 1989.

Yohanes Paulus II. *Familiaris Consortio*. Cetakan Pertama. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1993.

----- . *Surat Kepada Keluarga-Keluarga*. Penerj. J. Hadiwikarta. Ed. Alfons S. Suhardi. Jakarta: Dokpen KWI. 1994.

III. Buku-Buku

Eminyan, Maurice. *Teologi Keluarga*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 2001.

Go, Piet. *Dinamika Pengembangan Keluarga Katolik: Tinjauan Teologis-Pastoral*. Malang: Penerbit Dioma. 1994.

Hadiwardoyo, Al. Purwa. *Intisari Ajaran Paus Fransiskus: Laudato Si & Amoris Laetitia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 2016.

Hadiwikarta (Editor). *Pendidikan Kehidupan Keluarga: Pendidikan Seksualitas*. Jakarta: Penerbit Obor. 1984.

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003.

Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat*. Maumere: Penerbit Ledalero. 2020.

Koentjaraningrat. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat. 1967.

Latif, Yudi. *Pendidikan Yang Berkebudayaan: Histori, Konsepsi dan aktualisasi Pendidikan Transformatif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2020.

Lerebulan, Aloysius. *Keluarga Kristiani: Antara Idealisme dan Tantangan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2016.

Powel, John. *Beriman Untuk Hidup, Beriman Untuk Mati*. Cet. III. Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Regus, Max dan Fidelis Den (Editor). *Omnia In Caritate* Jakarta: Penerbit Obor. 2020.

Role, Yanuarius H. dkk (editor). *Biarkanlah Anak-Anak Itu Datang Kepada-Ku: Membingkai Hak Anak dalam Terang Ajaran Iman Katolik, dari Nian Sikka untuk Nusantara*. Maumere: Keuskupan Maumere & Pemerintah Kabupaten Sikka. 2014.

Tim Publikasi Pastoral Redemptoris. *Menjadi Keluarga Katolik Sejati: Buku Pegangan Bagi Keluarga Katolik Masa Kini*. Penerj. John Turing Datang. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 2001.

Walford, Stephen. *Pope Francis, The Family and Divorce: In Defence of Truth and Mercy*. New Jersey: Paulist Press. 2018.

IV. Artikel Jurnal dan Seminar

Afriliany, Maisy, Siti Najla, dkk. “Pemikiran Progresivisme John Dewey dalam Pendidikan”. *Karakter: Jurnal Ilmu Riset Pendidikan Islam*, 01:04, November 2024.

Al-Kansa, Bunga Bhagasasih, Mila Lisnadiani Iswanda, Nurul Kamilah, Yusuf Tri Herlambang. “Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Pola Hidup Manusia”. *Indo-Math Edu Intellectuals Journal*, 4:3, 2023.

Arifin, Sifus. “Revitalisasi Keluarga Sebagai Lingkungan Pendidikan”. *Kariman*, 05:01, Juni 2017.

Bulboa, Rodrigo. “The Education of Children in *Amoris Laetitia* in Light of Thomist Philosophy”. *Multydisciplinary: Journal of School Education*, 10:20, Februari 2021.

Epafra, Leonard Chrysostomos. *Rumah Bapa dan Rumah Bunda: Belajar Makna Keluarga dari Perjanjian Lama dan Yudaisme*. Bahan presentasi dalam *Conferense: Gereja Menuju New Normal*, 16 September 2020.

Fadly, Rizky Very. “Tinjauan Filsafat Humanisme: Studi Pemikiran Paulo Freire Dalam Pendidikan”. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 09:02, 2020.

Indarto, Wusono. “Peranan Keluarga Dalam Mempersiapkan Kemandirian Anak Untuk Menghadapi Masalah-Masalah Kehidupan”. *Educhild*, 4:2, 2015.

- Irsalulloh, Dimas Bagus dan Binti Maunah. "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia". *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 04:02, November 2023.
- Londa, Adventura Mario Febiyanto dan Silvester Adinuhgra. "Peran Keluarga Kristiani Sebagai *Ecclesia Domestica* dalam Menumbuhkan Habitus Berdoa Bagi Anak-Anak di Stasi Mandam". *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral (Lumen)*, 1:2, Desember 2022.
- Marwah, Siti Shafa, Makhmud Syafe'I, dan Elan Sumarna. "Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam". *TARBAWI: Indonesian Journal of Islamic Education*, 05:01, 2018.
- Nita, Vera, dkk. "Konsep Guru Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Dari Perspektif Pendidikan Islam". *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 04:01, Januari 2023.
- Paska, Paskalis Edwin Nyoman, dkk. "Pendidikan Iman Dalam Keluarga Katolik di Dekanat Malang". *SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 1:1, STP-IPI Malang, 2016.
- Pyzlak, Grzegorz J. "Education of Children and Young People in Pope Francis *Amoris Laetitia* and *Laudato Si'*". *HTS: Theological Studies*, 79:2, 28 Juni 2023.
- Rahman, Abd, dkk. "Pengertian pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan". *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 02:01, Juni 2022.
- Ramadhani, Shafira Putri dan R Nunung Nurwati. "The Importance of Increasing Parentatal Awareness So As Not To Commit Act of Abuse Againts Children". *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4:2, Desember 2021.
- Suparlan, Henricus. "Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia". *Jurnal Filsafat*, 25:01, April 2024.
- Suyatna, Uyat. "Evaluasi Kebijakan Narkotika Pada 34 Provinsi di Indonesia". *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 20:2, Juli 2018.
- Viranda, Chintia, dkk. "Gambaran Makna Keberfungsian Keluarga ditinjau dari Perspektif Jenis Kelamin, Urutan Kelahiran dan Status Dalam Keluarga". *Jurnal Multidisplin*, 2:7, Juli.

V. Internet

Anjani, Ratu. "Fenomena *Fatherless* di Indonesia". 25 September 2024.
<https://www.gemagazine.or.id/2024/09/25/fenomena-fatherless-di-indonesia/>, diunduh pada 28 Maret 2025.

Association of Catholic Priests. *Summary of Amoris Laetitia: The Joy of Love*, <https://associationofcatholicpriests.ie/summary-of-amoris-laetitia-the-joy-of-love/>, diunduh pada 27 Maret 2025.

Bilo, Dyulius Thomas. "Karakteristik Kasih Kristiani Menurut 1 Korintus 13" dalam *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*, 1:1, Januari-Juni 2018.
<https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/download/2/76>, diunduh pada 27 Maret 2025.

Harini B., "Seminar 'Sukacita Keluarga adalah Sukacita Gereja': Memahami Seruan Apostolik Paus Fransiskus 'Amoris Laetitia' tentang Pastoral Pendampingan Keluarga", 14 Oktober 2017,
<https://www.dokpenkwi.org/seminar-sukacita-keluarga-adalah-sukacita-gereja-memahami-seruan-apostolik-paus-fransiskus-amoris-laetitia-tentang-pastoral-pendampingan-keluarga-2/>, diunduh pada 27 Maret 2025.

<https://hts.org.za/index.php/hts/article/view/8624/25267>, diunduh pada 30 Maret 2025.

https://id.wikipedia.org/wiki/Penganiayaan_David_Ozora_Latumahina, diunduh pada 14 November 2024.

<https://katongntt.com/remaja-berprestasi-asal-lembata-bunuh-diri-sebelumnya-posting-status-masalah/>, diunduh pada 21 November 2024.

<https://regional.kompas.com/read/2024/10/25/131227878/anak-berusia-15-tahun-di-ntt-bunuh-diri-usai-dipukul-ayahnya?cmtvia=kontenssensitif>, diunduh pada 18 November 2024.

<https://www.bbc.com/indonesia/articles/czx1xx41z04o>, diunduh 14 November 2024.

<https://www.liputan6.com/regional/read/5447189/modus-anak-bawah-umur-di-ntt-ditangkap-polisi-terlibat-kasus-narkotika>, diunduh pada 18 Oktober 2024.

<https://www.puskasbaznas.com/publications/published/officialnews/1863-peta-kemiskinan-ekstrem-nasional>, diunduh pada 1 April 2025.

- Komisi Keluarga KWI. *Sukacita Keluarga adalah Sukacita Gereja: Memahami Seruan Apostolik Paus Fransiskus "Amoris Laetitia" tentang Pastoral Pendampingan Keluarga*. Seminar pada Sabtu, 14 Oktober 2017. <https://www.dokpenkwi.org/seminar-sukacita-keluarga-adalah-sukacita-gereja-memahami-seruan-apostolik-paus-fransiskus-amoris-laetitia-tentang-pastoral-pendampingan-keluarga-2/>, diakses pada 17 Maret 2025.
- Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. "Menata Data, Menajamkan Arah: Refleksi Pendokumentasian Dan Tren Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2024". Komnas Perempuan, 7 Maret 2025. <https://komnasperempuan.go.id/download-file/1316>, diunduh pada 26 Maret 2025.
- Rio, Fildzah. *Mengenal Distraksi Digital dan Tips Jitu untuk Mengatasinya*, (DJKN Kementerian Keuangan, 2022). <<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-bandung/baca-artikel/14897/Mengenal-Distraksi-Digital-dan-Tips-Jitu-untuk-Membatasinya.html>, diunduh pada 1 April 2025.
- Subekti, Gerardus Rahmat. "Pastoral Bagi Keluarga Dalam Situasi Khusus Menurut Paus Fransiskus Dalam Anjuran Apostolik *Amoris Laetitia*". *Media: Jurnal Filsafat dan Teologi*, 2:2, September 2021. <https://journal.stfsp.ac.id/index.php/media/article/download/25/39>, diunduh pada 27 Maret 2025.